

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI DALAM
MENGONTROL TEKANAN DARAH PADA LANSIA YANG
MENDERITA HIPERTENSI**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF-EFFICACY IN
CONTROLLING BLOOD PRESSURE IN ELDERLY PEOPLE WITH
HYPERTENSION***

Martina Arisandy^{1*}, Ardianysah¹, Arjuna¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional Bangka Belitung

*E-mail: titin0520lr@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi dianggap sebagai penyakit silent killer, dikarenakan banyak individu yang tidak tau bahwa mereka terkena hipertensi sampai komplikasi itu terjadi. Lansia yang terkena hipertensi harus mengikuti program pengontrolan tekanan darah, agar patologi dari penyakit hipertensi tidak mengganggu kegiatan sehari-hari. Untuk mengontrol tekanan darah pada lansia hipertensi dibutuhkan dukungan dari keluarga dan efikasi diri yang kuat dari lansia itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Jenis penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah pasien lansia hipertensi yang dirawat di RSUD Depati Bahrin Sungailiat pada tahun 2023 sebanyak 120 pasien. Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan 61 responden. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga (p -value 0,000; OR = 48,000) dan efikasi diri (p -value 0,000; OR = 40,667) dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Tahun 2024. Saran penelitian ini adalah diharapkan instansi kesehatan selalu memberikan support kepada lansia agar efikasi diri pasien tersebut semakin meningkat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Hypertension is considered a silent killer disease, as many individuals do not know they have hypertension until complications occur. Elderly people with hypertension must follow a blood pressure control programme, so that the pathology of hypertension does not interfere with daily activities. To control blood pressure in hypertensive elderly requires support from the family and strong self-efficacy from the elderly themselves. This study aims to determine the relationship between family support and self-efficacy in controlling blood pressure in the elderly suffering from hypertension at Depati Bahrin Sungailiat Hospital in 2024. This type of research was conducted with a cross sectional design. The population was the elderly hypertension patients who were treated at the Derpati Bahrin Surngailiat Hospital in 2023 as many as 120 patients. How to determine the sample using the Slovin formula obtained 61 respondents. The technique used was purposive sampling. Data analysis used is Univariate analysis and Bivariate Analysis with chi square test. The

results showed that there was a relationship between family support (p -value 0.000; OR = 48.000) and self-efficacy (p -value 0.000; OR = 40.667) in controlling blood pressure in the elderly who suffer from hypertension at Derpati Bahrin Hospital in 2024. The suggestion of this study is that it is hoped that health agencies will provide support to the elderly so that the self-efficacy of patients will increase.

Keywords: Elderly, Family History, Hypertension, Self-Efficacy

Pendahuluan

Lansia merupakan kelompok masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas (Sunaryo, 2015). Lanjut usia (lansia) adalah bagian dari proses kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi tubuh (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017). Dengan bertambahnya usia secara progresif, terjadi perubahan pada elastisitas dinding aorta menjadi menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer dan penurunan elastisitas pada pembuluh darah sehingga tekanan darah secara otomatis menjadi naik dan mengakibatkan terjadinya hipertensi (Aspiani, 2015).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mencatat bahwa 22% penduduk diseluruh dunia mengalami hipertensi di usia lansia. Prevalensi kejadian hipertensi pada lansia, paling banyak ditemukan di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, sedangkan, Asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi pada lansia sebesar 25% (Cheng *et al*, 2020). Pada tahun 2021 penduduk dengan usia diatas 60 tahun yang menderita hipertensi mencapai angka 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2021). Prevalensi kejadian hipertensi pada lansia sebagian besar berada pada negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah termasuk negara Indonesia (Dosoo, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia menduduki posisi teratas berdasarkan karakteristik usia. Usia 65-74 tahun, prevalensi hipertensi sebesar 63,2%,

prevalensi hipertensi usia >75 tahun sebesar 69,5%, sedangkan prevalensi hipertensi usia 55-65 tahun sebesar 55,2%. Kejadian hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan (36,9%), dibandingkan laki-laki (31,3%), dan lebih banyak ditemukan didaerah perkotaan (34,4) dibandingkan di daerah perdesaan (33,7%) (Riskesdas, 2018).

Pada lansia dengan tekanan darah tinggi, pengendalian dan pengontrolan tekanan darah memerlukan dukungan, yang berasal dari keluarga juga merupakan bagian penting sebagai penentu perilaku sehat. Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses perawatan hipertensi untuk perawatan yang optimal, terutama pada lansia (Prihatin, *et al.*, 2020). Adanya dukungan tersebut menjadikan nya lebih mendapat perhatian dan pengawasan sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi (Sukartini *et al.*,2020).

Keluarga sebagai *support system* terpenting yang diperlukan lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi (Mega, 2017). Dukungan keluarga terdiri dari beberapa aspek yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Dukungan emosional merupakan dukungan dalam bentuk simpati serta perhatian (Zhang *et al.*,2020). Dukungan informasional merupakan bantuan dari keluarga dimana keluarga mampu memberikan informasi terkait masalah kesehatan. Dukungan Instrumental dapat diberikan secara materil, perlengkapan, serta waktu yang diluahkan untuk dapat membantu perawatan hipertensi sedangkan dukungan penilaian atau penghargaan merupakan timbal balik keluarga terhadap pasien hipertensi (Dayanti,2016).

Hasil penelitian oleh Aliffatunisa et al (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam pengontrolan tekanan darah pada lansia hipertensi. Dengan adanya dukungan dari keluarga, lansia merasa dihargai jika keluarga memperhatikan terhadap keadaan yang dirasakannya sehingga lebih bersemangat dalam memenuhi aturan-aturan untuk menjaga kestabilan dan mengontrol tekanan darahnya (Aliffatunisa et al., 2021).

Selain dukungan dari anggota keluarga, lansia juga harus memiliki rasa percaya diri atau efikasi diri agar mampu memperbaiki pola hidup ke arah yang lebih sehat. Efikasi diri adalah keyakinan untuk melaksanakan tindakan tertentu guna mewujudkan tujuan yang diharapkan. Efikasi diri memiliki dua bagian, yaitu efikasi diri dan hasil yang diharapkan (Romadhon et al., 2020).

Efikasi diri dapat mengembangkan kepercayaan pada kemampuan individu untuk mengatasi masalah kesehatan. Hasil yang diinginkan adalah seseorang percaya bisa mendapatkan hasil kesehatan yang positif dari perilaku kesehatan yang telah dilakukan. Efikasi diri juga mengarah pada motivasi dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengatasi masalah kesehatan, yang kesemuanya merupakan syarat terpenting untuk mengubah perilaku lansia penderita hipertensi (Romadhon et al., 2020)

Hasil penelitian oleh Siahaan et al (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dalam pengontrolan tekanan darah lansia hipertensi. efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan semangat lansia untuk rutin memantau tekanan darah, sedangkan lansia dengan efikasi diri rendah tidak memiliki semangat untuk rutin memantau tekanan

darah. Lansia dengan efikasi diri yang tinggi memiliki 10,54 kali lebih tinggi untuk memotivasi dirinya dalam mengontrol tekanan darah.

Berdasarkan masalah diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang standar hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 – 26 Agustus 2024 di Ruang Rawat Inap dan Poli Penyakit Dalam RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia hipertensi yang dirawat di RSUD Depati Bahrin Sungailiat pada tahun 2023 sebanyak 120 pasien. Cara menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin didapatkan 61 Responden. Tehnik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner dukungan keluarga yang bersumber dari penelitian Arvida (2021). Kuesioner efikasi diri diadopsi dari penelitian Sari (2019). Kuisisioner mengontrol tekanan darah pasien hipertensi di adopsi dari penelitian Mufidah (2019). Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi square*.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Mengontrol Tekanan Darah pada Lansia yang Menderita Hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024 (n=61)

Data Karakteristik	F	%
Dukungan Keluarga		
• Kurang Baik	35	57,4
• Baik	26	42,6
Total	61	100
Efikasi Diri		
• Kurang Baik	36	59
• Baik	25	41
Total	61	100
Mengontrol Tekanan Darah		
• Kurang Baik	36	59
• Baik	25	41
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa lansia hipertensi yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 35 orang (57,4%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik. Lansia hipertensi yang memiliki efikasi diri yang kurang baik berjumlah 36 orang (59%), lebih banyak

dibandingkan dengan efikasi diri yang baik. Lansia hipertensi yang memiliki kemampuan mengontrol tekanan darah yang kurang baik berjumlah 36 orang (59%), lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang baik.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dalam Mengontrol Tekanan Darah pada Lansia yang Menderita Hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Mengontrol TD				Total		P	POR CI 95%
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	34	97,1	1	2,9	35	100	0,000	48,000(34,974-359,692)
Baik	2	15,3	24	10,7	26	100		
Total	36	59	25	41	61	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang kurang mayoritas ditemukan pada lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik yaitu 34 orang (97,1%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang baik mayoritas ditemukan pada lansia dengan dukungan keluarga yang baik yaitu 17

orang (65,4%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang baik.

Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan POR = 48,000 yang artinya lansia dengan

dukungan keluarga yang kurang baik dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik. memiliki kecenderungan 48 kali kurang baik dalam mengontrol tekanan darah

Tabel 3. Hubungan Efikasi Diri dalam Mengontrol Tekanan Darah pada Lansia yang Menderita Hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Efikasi diri	Mengontrol TD		Total	P	POR	CI 95%
	Kurang	Baik				
	n	%	n	%	N	%
Kurang Baik	33	91,7	3	8,3	36	100
Baik	3	12	22	88	25	100
Total	36	59	25	41	61	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang kurang mayoritas ditemukan pada lansia dengan efikasi diri yang kurang baik yaitu 33 orang (91,7%), lebih banyak dibandingkan dengan efikasi diri yang baik. Sedangkan lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang baik mayoritas ditemukan pada lansia dengan efikasi diri yang baik yaitu 22 orang (88%), lebih banyak dibandingkan dengan efikasi diri yang kurang baik.

Pembahasan

Hubungan antara dukungan keluarga dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Keluarga adalah *support system* terpenting yang diperlukan lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi (Mega, 2017). Dukungan keluarga terdiri dari beberapa aspek yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Dukungan emosional merupakan dukungan dalam bentuk simpati serta perhatian (Zhang et al., 2020). Dukungan informasional merupakan bantuan dari keluarga dimana keluarga mampu memberikan informasi terkait masalah kesehatan. Dukungan Instrumental dapat diberikan secara materil, perlengkapan, serta waktu yang diluangkan untuk dapat membantu perawatan hipertensi sedangkan dukungan penilaian atau penghargaan merupakan timbal balik

Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan POR = 40,000 yang artinya lansia dengan efikasi diri yang kurang baik memiliki kecenderungan 40 kali kurang baik dalam mengontrol tekanan darah dibandingkan dengan efikasi diri yang baik.

keluarga terhadap pasien hipertensi (Dayanti, 2016).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang kurang mayoritas ditemukan pada lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik yaitu 34 orang (97,1%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang baik mayoritas ditemukan pada lansia dengan dukungan keluarga yang baik yaitu 17 orang (65,4%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang baik.

Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dalam mengontrol tekanan darah lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan POR = 48,000 yang artinya lansia dengan dukungan keluarga yang kurang baik

memiliki kecenderungan 48 kali kurang baik dalam mengontrol tekanan darah dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aliffatunisa et al (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam pengontrolan tekanan darah pada lansia hipertensi. Dengan adanya dukungan dari keluarga, lansia merasa dihargai jika keluarga memperhatikan terhadap keadaan yang dirasakannya sehingga lebih bersemangat dalam memenuhi aturan-aturan untuk menjaga kestabilan dan mengontrol tekanan darahnya.

Sejalan dengan penelitian Damayanti (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh secara fisiologis lansia dikarenakan daya ingat lansia mulai menurun sehingga diharapkan dapat membantu lansia dalam mempertahankan tekanan darahnya dalam rentang normal. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan informasional dengan pemberian saran yang akurat. Dukungan instrumental berupa fasilitas dari segi financial, perlengkapan. Dukungan penghargaan seperti keluarga dapat memberikan bimbingan serta support kepada lansia.

Didukung penelitian Molintao et al (2019) dukungan keluarga menjadi motivasi pasien dalam mempertahankan derajat kesehatannya tanpa adanya dukungan dari keluarga menjadikan seseorang menjadi kurang terawasi dan kurang diperhatikan terkait kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukunganan keluarga dalam mengontrol tekanan darah lansia. Dukungan keluarga berperan penting dalam kemampuan lansia untuk mengontrol tekanan darah karena keluarga sering kali menjadi sumber utama motivasi dan pengawasan dalam menjalankan pengobatan dan gaya hidup sehat. Lansia yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam mengikuti jadwal minum obat, menjaga pola makan yang dianjurkan, serta rutin berolahraga.

Selain itu, kehadiran keluarga yang peduli dapat mengurangi tingkat stres yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Dengan demikian, dukungan keluarga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lansia untuk menjaga tekanan darah dalam batas normal.

Hubungan antara efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Efikasi diri dapat mengembangkan kepercayaan pada kemampuan individu untuk mengatasi masalah kesehatan. Hasil yang diinginkan adalah seseorang percaya bisa mendapatkan hasil kesehatan yang positif dari perilaku kesehatan yang telah dilakukan. Efikasi diri juga mengarah pada motivasi dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengatasi masalah kesehatan, yang kesemuanya merupakan syarat terpenting untuk mengubah perilaku lansia penderita hipertensi (Romadhon et al., 2020).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang kurang mayoritas ditemukan pada lansia dengan efikasi diri yang kurang baik yaitu 33 orang (91,7%), lebih banyak dibandingkan dengan efikasi diri yang baik. Sedangkan lansia dengan kemampuan mengontrol tekanan darah yang baik mayoritas ditemukan pada lansia dengan efikasi diri yang baik yaitu 22 orang (88%), lebih banyak dibandingkan dengan efikasi diri yang kurang baik.

Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, yang berarti ada hubungan efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan $POR = 40,000$ yang artinya lansia dengan efikasi diri yang kurang baik memiliki kecenderungan 40 kali kurang baik dalam mengontrol tekanan darah dibandingkan dengan efikasi diri yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Siahaan et al (2022)

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dalam pengontrolan tekanan darah lansia hipertensi. efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan semangat lansia untuk rutin memantau tekanan darah, sedangkan lansia dengan efikasi diri rendah tidak memiliki semangat untuk rutin memantau tekanan darah. Lansia dengan efikasi diri yang tinggi memiliki 10,54 kali lebih tinggi untuk memotivasi dirinya dalam mengontrol tekanan darah.

Penelitian Safari dkk (2019) menyatakan bahwa keyakinan tentang *self-efficacy* membentuk dasar motivasi dan kesejahteraan manusia. *Self-efficacy* juga menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, dan memotivasi dirinya sendiri, berperilaku baik. *Self-efficacy* dianggap sebagai prediktor yang paling menonjol dari. Perubahan perilaku kesehatan seperti kepatuhan minum obat pasien penyakit kronis.

Didukung penelitian Hartono (2020) bahwa efikasi diri lansia penderita hipertensi disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi dari dalam dirinya sendiri, umumnya dari perilaku yang dapat memuaskan kebutuhan membuat manusia merasa puas (Hartono, 2020).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia. Lansia dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih cenderung percaya bahwa mereka mampu mengikuti rekomendasi medis, seperti mematuhi pengobatan, menjaga pola makan, dan rutin berolahraga. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan, termasuk mengelola tekanan darah mereka secara efektif. Sebaliknya, lansia dengan efikasi diri yang rendah mungkin merasa kurang mampu menghadapi tantangan dalam pengelolaan tekanan darah, yang dapat menghambat usaha mereka untuk menjaga tekanan darah dalam batas normal.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dan efikasi

diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Saran

Diharapkan petugas kesehatan selalu memberikan support kepada lansia agar efikasi diri pasien tersebut semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Adrian, S.J., Tommy, 2019. Hipertensi Esensial : Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. Cermin Dunia Kedokteran 46, 172–178.
- Aliffatunisa, Farach dkk. 2021. Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tekanan Darah Terkontrol Pada Lansia Dengan Hipertensi. Jurnal Keperawatan Raflesia 3, No. 2.
- Anies, 2018. Penyakit Degeneratif Mencegah Dan Mengatasi Penyakit Degeneratif Dengan Prilaku Dan Pola Hidup Modern Yang Sehat. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA
- Arif D, Hartinah D. Factors Relating To the Incident of Hypertension in Elderly in Klumpit Village Mobile Community Health Center of Gribig Community Health Center, District Kudus. Jikk. 2013;4(2):18–34.
- Aspiani, R.Y. (2015). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta: Trans Info Media.
- Bandura, Albert. (2014). Self-efficacy - The Exercise of Control, New York: W.H. Freeman and Company.
- Berman, A., Snyder, S.J., Frandsen, G. (2016). Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice (Tenth Edition). New York: Pearson Education, Inc.
- Cheng, H.-M., Lin, H.-J., Wang, T.-D., & Chen, C.-H. (2020). Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Taiwan. The Journal of Clinical Hypertension, 22(3), 511–514.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1/jch.13747>
- Dafriani (2019) Pendekatan Herbal Dalam Menangani Hipertensi. Edited by E. Arman and R. Zainul. Padang: CV. Berkah Prima.
- Dayanti, Ika Rizky. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa PSIK UMY Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan. Karya Tulis Ilmiah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dosoo, D K, et al. (2019). Prevalence of hypertension in the middle belt of Ghana: a community-based screening study. In International journal of hypertension. hindawi.com. <https://www.hindawi.com/journals/ijhy/2019/1089578/>
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Goyesen Publishing
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Mega, I.C. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun. STIKES Bhakti Husada Mulia
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Jurnal Keperawatan, 5(1).
- Prihatin, Kurniati et al. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi." Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM) 10(2): 7-16.
- Pujiastuti, T. T. (2018). Pengaruh pemberian Meditasi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Desa Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Jurnal kesehatan masyarakat, 11(2).
- Rismayati H, Syam A, Sirajuddin S (2017). Hubungan pola konsumsi natrium dan kalium serta aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Media Gizi Masyarakat Indonesia, 1(1): 46-51.
- Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(1), 94-103.
- Siahan, C. I., Gaghauna, E. E. M., & Santoso, B. R. (2022). Motivasi Pasien Hipertensi Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1289-1298.
- Sinaga, V. R. I., & Simatupang, D., (2019). Hubungan Sikap Penderita Hipertensi dengan Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan, hal. 33-35
- Sturt, J., Heranshaw, H., & Wakelin, M. (2010). Validity and reliability of the DMSES UK: a measure of self-efficacy for type 2 diabetes self management. *Primary Health Care Research & Development*. 11,374-381
- Sudayasa, I. P., Alifariki, L. O., Rahmawati, R., Hafizah, I., Jamaludin, J., Milasari, N., Nisda, N., & Usman, A. N. (2020). Determinant Juvenile Blood Pressure Factors in Coastal Areas of Sampara District in Southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30(Supplement 2), 585-588. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.07.167. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.167>
- Sukartini, T., Theresia Dee, T. M., Probowati, R., & Arifin, H. (2020). Behaviour model for diabetic ulcer prevention. *Journal of Diabetes and*

- Metabolic Disorders, 19(1), 135–143. <https://doi.org/10.1007/s40200-019-00484-1>
- Sulistiyowati, M. (2016). *Hubungan self efficacy dengan stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Taiso SN, Sudayasa IP, Paddo J. Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021 Sep 25;1(2):102–9
- Wardana, I. E., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W., 2020. Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), hal. 76–86.
- WHO. (2020). Hypertension. Geneva.
- Zaenurrohmah, D.H. & Rachmayanti, R.D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol.5, No.2, Hlm.174-178
- Zhang, D. Y., Cheng, Y. B., Guo, Q. H., Shan, X. L., Wei, F. F., Lu, F., Sheng, C. S., Huang, Q. F., Yang, C. H., & Li, Y. (2020). Treatment of Masked Hypertension with a Chinese Herbal Formula: A Randomized, Placebo-Controlled Trial. *Circulation*, 142(19), 1821–1830. [10.1161/CIRCULATIONAHA.120.046685](https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.120.046685)